

PERLAKUAN AKUNTANSI ASET FISIK BERDASARKAN PSAK NO.16 (STUDI PADA PT PELINDO MARINE SERVICE)

**Nekat Wahyu Bagus Prakoso¹⁾
Endang Dwi Retnani²⁾**

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya,
Jalan Menur Pumpungan 30, Surabaya, Indonesia

¹⁾endangdwiretnani@stiesia.ac.id

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan perlakuan akuntansi aset fisik mengacu pada ketentuan PSAK No. 16. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Data diperoleh dari staf keuangan PT PMS. Berdasarkan hasil wawancara dan berbagai dokumen yang ada, penelitian ini menyimpulkan bahwa PT PMS dalam menentukan karakteristik aset tetap telah sesuai dengan PSAK No. 16, sedangkan terkait dengan pengukuran waktu pengakuan aset tetap dan pengukuran setelahnya. Pengakuan aset tetap sesuai dengan PSAK No. 2018. Metode penyusutan aset tetap adalah metode garis lurus. Terakhir, PT PMS juga telah mengungkapkan hal-hal penting terkait aset dalam laporan keuangannya. Secara umum penelitian ini menyimpulkan bahwa PT PMS telah melaksanakan pencatatan dengan baik, sesuai dengan PSAK No. 16 mulai paragraf 73 sampai dengan 77.

Kata kunci: PSAK 16, pengukuran, diungkapkan, depresiasi

Abstract

This study aims to present the accounting treatment for physical assets referring to the provisions of PSAK No. 16. To achieve these objectives, this study uses a descriptive approach. Data obtained from the finance staff of PT PMS. Based on the results of interviews and various existing documents, this study concludes that PT PMS in determining the characteristics of fixed assets is in accordance with PSAK No. 16. Meanwhile, related to the measurement of the time to recognize fixed assets and the measurement after the recognition of fixed assets is in accordance with PSAK No. 2018. The depreciation method for fixed assets is the straight-line method. Finally, PT PMS has also disclosed important matters related to assets in its financial statements. In general, this study concludes that PT PMS has carried out records well, in accordance with PSAK No. 16 starting from paragraphs 73 to 77

Keywords: PSAK 16, measurement, disclosed, depreciation

PENDAHULUAN

Aset dalam laporan neraca dibagi menjadi dua yaitu aset lancar (aktiva lancar) dan aset tetap (aktiva tetap). Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba yang maksimal. Aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode (Juan, 2012:340). Ini berarti bahwa aset tetap merupakan faktor penting penunjang aktivitas perusahaan. Namun demikian jika aset tidak dirawat dan dikelola dengan baik akan dapat menghambat kegiatan perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu perlu adanya manajemen aset untuk mengelola seluruh aset yang dimiliki. Aset perlu dikelola sedemikian rupa secara efisien efektif sehingga aset tersebut berdaya guna bagi perusahaan (Kurniasih et al., 2019).

Pengelolaan aset sangat berkaitan dengan teknik penyusutan. Aset tetap umumnya memiliki masa manfaat yang cukup lama, lebih dari satu tahun sehingga harus mendapatkan perlakuan khusus mengenai metode penyusutannya dan bisa juga dengan teknik revaluasi. Masalah lain yang timbul pada pengelolaan aset tetap adalah kondisi aset yang tidak layak, umur aset telah kadaluwarsa, dan kebutuhan aset baru yang belum

tersedia dengan segera.

Pengelolaan aset juga berkaitan dengan teknik inventarisasi (Sangadji, 2018). Proses ini penting karena aset yang lolos dari pendataan berarti perusahaan kehilangan sejumlah tertentu aset. Terutama untuk BUMN yang mana nilai asetnya seringkali sangat besar dan signifikan, bahkan mungkin bisa dominan hingga 60 persen merupakan aset tetap.

Pengelolaan barang negara seringkali juga timbul masalah pengawasan dan pengendalian. Penelitian sebelumnya telah menyarankan pengawasan dan pengamanan yang ketat terhadap pengelolaan barang milik daerah (Bokingo et al., 2017). Hal lainnya adalah terkait penghapusan aset. PT Pelindo Marine Service yang sehari-hari biasa disebut dengan singkatan PT PMS adalah salah satu anak perusahaan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) yang merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terbesar di bidang penyelenggaraan jasa kepelabuhan. PT PMS sebagai entitas perusahaan memiliki fungsi usaha mandiri yang bergerak di bidang angkutan di perairan, perkapalan dan industri kemaritiman lainnya. Sebagai BUMN yang bergerak pada bidang jasa kepelabuhan, manajemen aset di PT PMS menjadi sangat penting. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen aset pada PT PMS berdasarkan PSAK

16.

TELAAH PUSTAKA

Manajemen aset berkaitan dengan pengelolaan aset yang dimulai dari proses perencanaan kebutuhan aset, memperoleh aset, inventarisasi, melaksanakan legal audit, menilai, mengoperasikan, pemeliharaan, pembaruan atau penghapusan aset dan pengalihan aset secara efisien-efektif (Sugiama, 2013).

Aktiva tetap bemujud merupakan salah satu aktiva perusahaan yang memiliki jangka waktu penggunaan lebih dari satu tahun serta kegunaannya yang relatif permanen dimana pengakuan aktiva dimulai ketika telah dicatat biaya perolehan aktiva tetap ke dalam catatan akuntansi perusahaan (Novita, 2017).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap berwujud merupakan aktiva yang ada secara fisik diperoleh dan digunakan perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan atau memproduksi barang dan jasa serta memiliki masa kegunaan yang lebih panjang.

Aset tetap adalah aset berwujud memiliki karakteristik yaitu dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Berdasarkan PSAK No. 16 biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomi di masa depan berkenaan dengan asset tersebut akan

mengalir ke entitas dan biaya perolehan asset dapat diukur secara andal (Simorangkir, 2017). Berdasarkan PSAK No. 16 biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset tetap diukur pada biaya perolehan. Biaya perolehan aset tetap adalah harga setara harga tunai pada tanggal pengakuan. Jika pembayaran ditangguhkan melampaui jangka waktu kredit normal, maka perbedaan antara harga tunai dan total pembayaran diakui sebagai beban Bunga selama periode kredit, kecuali beban bunga tersebut dikaitalisasi sesuai dengan PSAK 26: Biaya Pinjaman.

Contoh biaya yang dapat diatribusikan secara langsung adalah Biaya Imbalan kerja, Biaya penyiapan lahan untuk pabrik, Biaya handling dan penyerahan awal, Biaya perakitan dan instalasi, Biaya pengujian asset, *Fee Profesional*.

Berdasarkan PSAK No. 16 (2016:29) Entitas memilih model biaya di paragraf 30 atau model revaluasi di paragraf 31 sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap seluruh aset tetap dalam yang sama.

Model biaya adalah Setelah diakui sebagai aset, aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Model Revaluasi adalah Setelah diakui sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara handal harus dicatat pada jumlah revaluasinya, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan

akumulasi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi harus dilakukan dengan ketentuan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

Suatu kelas aset tetap adalah pengelompokan aset-aset yang memiliki sifat dan kegunaan yang serupa dalam operasi entitas. Contoh dari kelas tersendiri adalah tanah, tanah dan bangunan, mesin, kapal, pesawat udara, kendaraan bermotor, perabotan, peralatan kantor, tanaman produktif.

Aset-aset dalam suatu kelas aset tetap direvaluasi secara bersamaan untuk menghindari revaluasi selektif dan bercampurnya biaya perolehan dan nilai lain pada tanggal yg berbeda. Akan tetapi, suatu kelas aset dapat direvaluasi secara bergantian sepanjang revaluasi dari aset tetap tersebut dapat diselesaikan secara lengkap dalam periode yang sangat singkat dan sepanjang revaluasi dimutakhirkan.

Depresiasi atau penyusutan adalah pengalokasian jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi kemudian akan dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Aktiva tetap yang dapat disusutkan adalah aktiva yang diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode akuntansi, memiliki masa manfaat yang terbatas, dimiliki oleh suatu

perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau memasok barang atau jasa untuk disewakan atau digunakan untuk tujuan administrasi (Simorangkir, 2017).

Masa manfaatnya diukur dengan periode suatu aktiva yang diharapkan digunakan oleh perusahaan atau jumlah produksi atau unit serupa yang diharapkan diperoleh dari aktiva oleh perusahaan. Sedangkan jumlah yang dapat disusutkan adalah biaya perolehan suatu aktiva, atau jumlah lain yang disubstitusikan untuk biaya dalam laporan keuangan, dikurangi nilai sisanya.

Faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan beban penyusutan setiap periode, yaitu nilai perolehan aktiva, nilai sisa, taksiran umur kegunaan (masa manfaat), dan pola pemakaian. Ada beberapa metode yang berbeda untuk menghitung besarnya beban depresiasi. PSAK No.16 membebaskan suatu entitas untuk memilih metode depresiasinya sesuai dengan pola pemakaian aktiva. Adapun metode perhitungan penyusutan, yaitu berdasarkan waktu dan berdasarkan penggunaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Data terkait aset tetap diperoleh dari dokumen pada PT PMS. Sementara itu, untuk menggali perlakuan akuntansi dimulai dari pengakuan dan pengukuran, penyajian, dan pengungkapan, serta analisis

penyusutan diperoleh dari staf Keuangan PT PMS.

PEMBAHASAN

PT Pelindo Marine Service yang sehari-hari biasa disebut dengan singkatan PT PMS adalah salah satu anak perusahaan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) yang merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terbesar di bidang penyelenggaraan jasa kepelabuhan. PT PMS sebagai entitas perusahaan memiliki fungsi usaha mandiri yang bergerak di bidang angkutan di perairan, perkapalan dan industri kemaritiman lainnya.

Bidang Usaha di PT PMS adalah layanan SBPP, layanan BBM dan gas, layanan pengerukan dan *channel*, *shipbroking*, layanan bidang kemaritiman internasional dan perairan tidak wajib pandu, layanan logistik, utilitas pelabuhan dan *offshore*, pengelolaan limbah.

Berdasarkan hasil penelitian pada PT PMS, karakteristik aset tetap dapat diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu sampai siap pakai. Hasil ini didasarkan dari wawancara dengan

staf Departemen Keuangan PT PMS.

“Diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode dan dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif.”

Berkaitan dengan aset tetap yang berumur lebih dari satu tahun, informan menyampaikan bahwa terdapat delapan kelompok aset yaitu tanah, jalan dan bangunan, peralatan, kendaraan, emplasemen, kapal, alat-alat fasilitas, dan aset lainnya. Aset tersebut diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun terlebih dahulu sampai siap pakai yang untuk digunakan sebagai angkutan diperaian, perkapalan dan industri kemaritiman lainnya. Berdasarkan informasi tersebut, dapat disajikan aset tetap PT PMS berdasarkan karakteristiknya, mengacu pada PSAK 16 sebagai berikut:

Tabel 3 Karakteristik Aset Tetap

PSAK No 16	PT Pelindo Marine Service	Keterangan
Diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode	Set berwujud perusahaan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode yang meliputi tanah, jalan dan bangunan, peralatan, kendaraan, emplasemen, kapal, alat-alat fasilitas dan lain-lain	Sesuai
Dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan	Aset tetap dapat diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun	Sesuai

barang atau jasa, untuk terlebih dahulu sampai siap pakai yang direntalkan kepada pihak lain, untuk digunakan sebagai angkutan atau untuk tujuan administratif diperairan, perkapalan dan industry kemaritiman lainnya

Sumber: *Intern PT. Pelindo Marine Service*

Disimpulkan bahwa karakteristik aset tetap yang digunakan oleh PT PMS sesuai dengan PSAK No 16, mulai dari aset yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun seperti kapal. Aset tersebut digunakan untuk kegiatan operasional serta digunakan sebagai penyelenggaraan jasa kepelabuhan.

Metode pengakuan aset tetap PT PMS menggunakan metode pengukuran biaya perolehan yang disesuaikan dengan elemen biaya perolehan aset tetap PSAK No 16. Hasil ini diperoleh dari wawancara penulis dengan staf Departemen Keuangan PT PMS. Ini berarti bahwa harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain untuk biaya-biaya yang dapat diatribusikan

secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Sementara itu, estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut. Berpedoman dengan hasil wawancara diatas, dapat dibuat tabel elemen biaya perolehan untuk menerapkan pengukuran saat pengakuan aset tetap mengacu di PSAK No 16 untuk PT PMS sebagai berikut:

Tabel 4 Elemen Biaya Perolehan

PSAK No 16	PT Pelindo Marine Service	Keterangan
Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan lain	Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain	Sesuai
Setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan intensi	Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen	

manajemen	
Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain memproduksi persediaan selama periode.	Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena PT Pelindo Marine Service menggunakan aset tersebut selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk menghasilkan persediaan. Sesuai

Sumber: *Intern PT. Pelindo Marine Service*

Adapun aset tetap yang diperoleh dari hibah atau donasi pemerintah, swasta atau pihak lain diakui dan diukur sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan meliputi nilai wajar hibah dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung agar aset tetap bersangkutan dalam kondisi siap digunakan sesuai keinginan dan maksud manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa metode pengukuran biaya perolehan yang diterapkan oleh PT PMS telah selaras dengan PSAK No 16 yang ditinjau dari tiga butir pedoman perusahaan dengan PSAK No 16.

Terkait dengan jurnal untuk mencatat perolehan, staf Departemen Keuangan PT PMS menjelaskan beberapa hal yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Pembelian

Db. Aset Tetap Terkait

Kr. Kas dan Setara Kas

Pertukaran Aset

Db. Aset Tetap Terkait (baru)

Db. Akumulasi Depresiasi Aset Tetap Terkait (lama)

Kr. Aset Tetap Terkait (lama)

Pemberian Sumbangan Berupa Aset Tetap

Db. Aset Tetap Terkait

Kr. Pendapatan nonusaha – donasi”

Ini berarti bahwa PT PMS menetapkan menggunakan model biaya untuk pengukuran selanjutnya. Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Biaya-biaya yang terjadi setelah perolehan awal diakui sebagai beban pada periode terjadinya, termasuk biaya pemakaian dan pengembangan aset, misalnya biaya-biaya yang terjadi ketika suatu aset telah mampu beroperasi sebagaimana dimaksudkan oleh manajemen namun belum dipakai atau masih beroperasi dibawah kapasitas penuhnya, kerugian awal operasi seperti ketika permintaan terhadap keluaran/output masih rendah, biaya relokasi atau reorganisasi sebagian atau seluruh operasi PT PMS.

Biaya-biaya setelah perolehan awal diakui dalam jumlah tercatat

aset tetap tersebut atau diakui sebagai aset tetap tersendiri jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke perusahaan dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Manfaat ekonomis di masa depan yang menjadi persyaratan agar biaya-biaya setelah perolehan awal diakui dalam jumlah tercatat aset tetap meliputi minimal salah satu dari menambah kapasitas; dan/atau menambah umur; dan/atau menambah fungsi (Dudycz & Prażników, 2020).

Biaya-biaya yang terjadi setelah perolehan awal diakui sebagai penambah nilai tercatat aset tetap (dikapitalisasi) jika memenuhi syarat kualitatif dan kuantitatif (Ahmad & Aladwan, 2015). Syarat kualitatif yaitu, memperpanjang umur manfaat asset tetap, memungkinkan besar memberikan manfaat ekonomis di masa datang dalam bentuk peningkatan kapasitas produksi, dan peningkatan mutu produksi atau peningkatan standar kinerja. Syarat kuantitatif yaitu jumlah batasan biaya yang dapat

dikapitalisasi terdiri dari batasan jumlah tersebut ditentukan oleh kebijakan masing-masing entitas, dan kebijakan tersebut didasarkan pada pertimbangan bisnis yang rasional.

PT PMS menetapkan pengelompokan aset tetap sesuai PSAK No 16 dengan model biaya dan tidak menggunakan revaluasi untuk aset kapalnya. Frekuensi revaluasi bergantung pada perubahan nilai wajar dari aset tetap yang direvaluasi. Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya, maka revaluasi lanjutan disyaratkan. Beberapa aset tetap mengalami perubahan nilai wajar secara signifikan dan fluktuatif sehingga perlu direvaluasi secara tahunan. Revaluasi tahunan tersebut tidak perlu dilakukan untuk aset tetap yang perubahan nilai wajarnya tidak signifikan. Sebaliknya, aset tetap tersebut mungkin perlu direvaluasi setiap tiga atau lima tahun sekali. Penggolongan aset tetap dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Table 1. Penggolongan Aset Tetap

No	Kelompok Aset Tetap	Umur Eko (tahun)	Batas minimum kapitalisasi % dari replacement cost	Nilai residu
I	FASILITAS BANGUNAN			
1	Tambatan/Dermaga kayu/besi	10	10	2%
2	Tambatan/dermaga beton	50	2	2%
3	<i>Rail Crane</i>	15	7	
4	Pelampung	10	10	2%
5	Galangan Kapal	30	4	2%
II	KAPAL			
1.	Kapal Pandu	20	5	2%
2	Kapal Tunda	20	5	2%
3	Kapal Serbaguna	20	5	2%

No	Kelompok Aset Tetap	Umur Eko (tahun)	Batas minimum kapitalisasi % dari replacement cost	Nilai residu
4	Kapal Kepil	10	10	2%
5	Suplai	10	10	2%
6	Motor <i>Boat</i>	10	10	2%
7	Lain-lain	10	10	2%
III	FASILITAS PELABUHAN			
	Kran Darat			
1	Kran Apung	15	7	2%
2	Top Loader	15	7	2%
3	Timbangan	10	10	2%
4	Forklift S/D 5 Ton	5	20	2%
5	Forklift Di Atas 5 Ton	5	20	2%
6	Tongkang	10	10	2%
7	Head Truck/Dump Truck	10	10	2%
8	Chasis	5	20	2%
IV	Instalasi Fas.Pelabuhan			
1	Instalasi Air dan peralatannya			
	a. Jaringan	25	4	2%
	b. Motor Pompa	10	10	2%
	c. Bak reservoir	25	4	2%
2	Instalasi listrik dan peralatannya			
	a. Gardu listrik			
	b. Gardu set	25	4	2%
	Instalasi Telkom dan peralatannya	10	10	2%
3				
	a. Jaringan			
	b. Sentral Telepon/PABX	25	4	2%
	c. Rumah Generator set	10	10	2%
V	TANAH, JALAN DAN BANGUNAN			
1	Tanah	∞	5	Rp1.000.000
2	Jalan	20	4	Rp1.000.000
3	Jembatan	30	3	2%
4	Gedung Permanen	40	4	2%
5	Gudang Persed Permanen	30	10	2%
6	Gudang Persed Semi Perma	10	4	2%
7	Bengkel dan Garasi Permanen	30	10	2%
8	Bengkel dan Garasi Semi Perma	10	4	2%
9	Rumah Dinas Permanen	25	10	2%
10	Rumah Dinas Semi Permanen	10	4	2%
11	Pos Jaga Permanen	25	10	2%
12	Pos Jaga Semi Permanen	10	4	2%
13	Rumah Ibadah Permanen	25	10	2%
14	Rumah Ibadah Semi Permanen	10	4	2%
15	Bangunan Lain Permanen	25	10	2%
16	Bangunan Lain Semi Permanen	10	10	2%
VI	KENDARAAN			
1	Mobil	5	20	20%
2	Sepeda Motor	5	20	20%
VII	EMPLASEMEN			
1	Lapangan Parkir	25	4	Rp1.000.000
2	Taman	3	34	Rp1.000.000
3	Pagar Permanen	25	4	2%
4	Pagar Semi Permanen	10	10	2%

No	Kelompok Aset Tetap	Umur Eko (tahun)	Batas minimum kapitalisasi % dari replacement cost	Nilai residu
5	Riol/Selokan	25	4	Rp1.000.000

Sumber : *Intern PT. Pelindo Marine Service*

Berdasarkan daftar aset PT PMS tersebut di atas, perlu disusun penyusutan aset dengan menggunakan metode depresiasi

garis lurus. Adapun penggolongan aset dan tarif depresiasinya disajikan pada tabel 2 berikut:

Table 2. Depresiasi Metode Garis Lurus

Golongan	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan
Bangunan Faspel	10-50	2-10%
Kapal	10-20	5-10%
Instalasi Faspel	10-25	4-10%
Jalan dan Bangunan	10-40	2.5-10%
Kendaraan	5	20%
Perbaikan Kapal	5	20%

Sumber: *Intern PT. Pelindo Marine Service*

PT PMS mengklasifikasi seluruh aset tetap harus disusutkan, kecuali tanah. Beban penyusutan untuk setiap periode diakui sebagai beban untuk periode yang bersangkutan. Komponen aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset disusutkan secara terpisah. Hak Guna Usaha, Hak Guna Bangunan, dan Hak Pakai mempunyai umur ekonomi tidak terbatas sehingga tidak disusutkan, kecuali terdapat bukti sebaliknya yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Depresiasi atas seluruh aset tetap menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Untuk depresiasi metode garis lurus

pada PT PMS bisa dilihat pada tabel 2.

Penyusutan dimulai sejak aset yang bersangkutan mulai digunakan untuk operasi. Untuk aset yang diperoleh sebelum tanggal 15 (limabelas) pada bulan tertentu maka dasar penyusutan untuk bulan tersebut dihitung satu bulan, sedangkan untuk aset yang diperoleh setelah tanggal 15 (limabelas) pada bulan tertentu maka dasar penyusutannya dihitung sejak awal bulan berikutnya. Untuk melakukan perhitungan metode garis lurus penulis mengambil contoh aset tetap berupa Kapal Pandu MPI.S 044 dengan nilai Neraca Rp988.433.747.

Diketahui:

D = Kapal Pandu MPI.S 044

$$C = \text{Rp}988.433.747$$
$$S = \text{Rp}19.768.674 (\text{Rp}988.433.747 \times 2\%)$$
$$n = 20 \text{ tahun}$$

Jawab:

$$D = \frac{C-S}{n}$$
$$D = \frac{\text{Rp } 988.433.747 - \text{Rp } 19.768.674}{10}$$

$$D = \text{Rp}96.866.496 \text{ per tahun}$$

$$D = \frac{\text{Rp } 96.866.496}{12}$$

$$D = \text{Rp}8.072.208 \text{ per bulan}$$

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa PT PMS melakukan tanggal posisi keuangan. Umur manfaat untuk setiap kelompok aset tetap adalah sebagaimana tertera pada lampiran. Umur manfaat untuk setiap kelompok aset tetap selalu dikaji ulang, dan dilakukan penyesuaian jika diperlukan, pada

depresiasi aset tetapnya setiap bulan atas aset kapalnya. Jumlah yang dapat disusutkan yaitu biaya perolehan dikurangi nilai residunya. Nilai residu pada pengakuan awal dari masing-masing kelompok aset tetap yang memenuhi persyaratan untuk disusutkan dan dihitung berdasarkan harga perolehannya adalah sebagaimana disajikan dalam lampiran (Firmansyah & Irawan, 2018). Nilai residu aset tetap akan dikaji ulang, dan dilakukan penyesuaian jika diperlukan, pada setiap

setiap tanggal posisi keuangan (Azmi & Ali, 2019). Tabel ini adalah contoh tabel perhitungan depresiasi metode garis lurus di PMS, untuk mengetahui perhitungan setiap kapal di PT PMS terdapat pada tabel dibawah ini

PT PELINDO MARINE SERVICE
SURABAYA

NERACA KOMPARATIF
PER 31 DESEMBER 2019

BENTUK : LB - 1
TGL PROSES : 17-02-2020
HALAMAN : 1
STATUS : CLOSE

NO REK	POS - POS NERACA	31 DESEMBER 2019	31 DESEMBER 2018	NO REK	POS - POS NERACA	31 DESEMBER 2019	31 DESEMBER 2018
I	AKTIVA LANCAR			VI	HUTANG LANCAR		
101	KAS-BANK	37,829,557,439	62,539,215,022	401	HUTANG USAHA PEKERJAAN INVESTASI	3,535,762,424	12,803,815,163
102	DEPOSITO	66,000,000,000	85,000,000,000	402	HUTANG REDUKSI PENDAPATAN	0	0
103	ASET KEUANGAN	0	0	403	UPER/ANG PANJANG	1,622,940,556	2,003,448,284
104	PIUTANG USAHA	19,421,355,002	22,984,051,972	404	UANG TITIPAN	1,481,089,720	861,226,831
105	PENYISIHAN PIUTANG USAHA	(11,970,193,903)	(12,988,018,146)	405	HUTANG JANGKA PANJANG YG AKAN JATUH TEM	0	0
106	UANG MUKA KONTRAKTOR	0	2,145,700,000	406	HUTANG INSENTIF KINERJA	26,567,368,303	21,741,459,538
107	PIUTANG LAIN-LAIN	5,938,184,253	5,763,595,658	407	HUTANG DIVIDEN	0	0
108	PENYISIHAN PIUTANG LAIN-LAIN	0	0	408	HUTANG PROGRAM KEMITRAAN & BINA LINGKUN	0	0
109	UANG MUKA BEBAN	0	0	409	HUTANG PAJAK PENGHASILAN BADAN	0	0
110	PERSEDIaan	5,322,821,162	7,378,746,731	410	HUTANG PAJAK LAINNYA	1,395,880,329	853,020,763
111	PAJAK PENGHASILAN DIBAYAR DI MUKA	1,805,264,727	2,431,883,236	411	PNP KELUARAN	734,240,707	1,861,568,534
112	PNP MASUKAN	8,831,449,344	6,497,752,102	412	HUTANG DANA PENSUN	0	0
113	BEBAN YANG DIBAYAR DI MUKA	2,616,825,386	3,022,527,199	413	BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR	32,949,885,470	112,572,541,531
114	PENDAPATAN YANG MASIH AKAN DITERIMA	3,796,491,956	6,833,782,044	414	PENDAPATAN YANG DITERIMA DI MUKA	0	29,667,396,305
115	ASET TETAP TERSEDIA UNTUK DIJUAL	0	0	415	PENDAPATAN BELUM DIREALISIR	0	0
116	PIUTANG AFILIASI	108,047,116,135	135,648,926,381	416	HUTANG AFILIASI	168,486,361,786	204,073,251,782
117	PNPNSN PERSEDIaan	0	0	417	HUTANG PEMBELIAN PERSEDIaan	2,046,652,723	3,190,000
199	ASET LANCAR LAIN-LAIN	11,523,108,372	35,351,956,022	499	HUTANG LANCAR LAIN-LAIN	12,509,173,719	1,000,000,000
	Jumlah Aktiva Lancar	259,161,979,873	362,610,118,221		Jumlah Hutang Lancar	251,329,355,737	387,440,918,738
II	INVESTASI			VII	HUTANG JANGKA PANJANG		
201	INVESTASI DALAM SAHAM	0	0	500	HUTANG JANGKA PANJANG	0	0
202	INVESTASI DALAM OBLIGASI	0	0	501	HUTANG INVESTASI JANGKA PANJANG	177,420,260,000	210,387,580,000
203	INVESTASI PERUSAHAAN ANAK / ASOSIASI	228,658,752,014	178,658,752,014	502	HUTANG KEPADA PEMERINTAH	0	0
209	INVESTASI LAINNYA	0	0	503	UANG JAMINAN	0	0
241	PROPERTI INVESTASI - TANAH	0	0	504	LIABILITAS PAJAK TANGGURAN	0	553,541,195
242	PROPERTI INVESTASI - BANGUNAN	0	0	510	HUTANG OBLIGASI	0	0
291	AK. PENURUNAN NILAI PROPERTI INVESTASI	0	0	511	PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA JANGKA PANJANG	0	0
292	AK. PENYUSUTAN PROPERTI INVESTASI - BAM	0	0	512	PENDAPATAN BELUM DIREALISIR JK. PANJANG	0	0
293	AK. PENURUNAN NILAI PROPERTI INVESTASI	0	0	513	SEL. KURS AKIBAT KEBIJAKAN PEMERINTAH	0	0
	Jumlah Investasi	228,658,752,014	178,658,752,014	515	TIDAK TERDEFINISI	0	0
III	AKTIVA TETAP			520	HUTANG SEMA GUNA USAHA	0	0
211	AKTIVA TETAP POKOK			521	HUTANG IMBALAN PASCA KERJA	7,215,897,961	2,860,045,000
212	BANGUNAN FASILITAS PELABUHAN	32,799,192,174	16,515,863,139	599	HUTANG JANGKA PANJANG LAIN-LAIN	0	0
213	KAPAL	224,499,033,123	212,532,453,183	671	KEPENTINGAN NON PENGENDALI	0	0
214	ALAT-ALAT FASILITAS	0	0	672	SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI	0	0
214	INSTALASI FASILITAS	2,278,004,323	2,278,004,323		Jumlah Hutang Jangka Panjang	184,636,157,961	213,801,166,195
221	AKTIVA TETAP PENUNJANG			VIII	EKUITAS		
221	TANAH	0	0	A	MODAL DAN CADANGAN		
222	JALAN DAN BANGUNAN	28,009,490,194	25,856,028,622	263	AKUMULASI PENYUSUTAN ALAT FASPEL	0	0
223	PERALATAN	6,175,101,658	5,212,355,708	600	MODAL, CADANGAN DAN LABA (RUGI)	0	0
231	AKTIVA TETAP PELENGKAP			601	MODAL SAHAM (DISETOR)	310,500,000,000	260,500,000,000
231	KENDARAAN	1,108,530,294	1,108,530,294	602	AGIO/DISAGIO	(29,750,000,000)	(29,750,000,000)
232	EMPLASEMEN	354,454,545	354,454,545				
	Jumlah Aktiva Tetap	295,223,806,311	263,857,689,814				
	Akumulasi Penyusutan	(73,385,799,224)	(58,114,470,768)				
	Nilai Buku Aktiva Tetap	221,838,007,087	205,743,219,046				

Sumber: *Intern PT. Pelindo Marine Service*

Gambar 7: Neraca Komparatif PT PMS

Sementara itu, mengacu pada PSAK No 16 bahwa setiap entitas diperbolehkan atau dibebaskan menggunakan metode depresiasinya sesuai dengan pola pemakaian aset tetapnya. Dalam hal ini PT PMS memilih menggunakan metode garis lurus, karena penggunaan metode tersebut

dianggap yang paling mudah untuk diterapkan (Gunawan & Hapsari, 2018).

PT PMS menyajikan aset tetap disajikan pada kelompok asset tidak lancar dan terpisah dari pos lainnya pada laporan posisi keuangan. Hal-hal yang harus diungkapkan dalam laporan

keuangan adalah rincian jenis dan jumlah aset tetap. Dasar penilaian yang digunakan untuk menentukan jumlah tercatat bruto aset tetap. Metode penyusutan yang digunakan umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan, jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan pada awal dan akhir periode. Rekonsiliasi jumlah tercatat awal dan akhir periode yang memperlihatkan penambahan, pelepasan, perolehan melalui kombinasi bisnis, peningkatan atau penurunan dari revaluasi, rugi penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi, pembalikan rugi

penurunan nilai yang diakui dalam laba rugi, penyusutan, selisih kurs neto, perubahan lain. Eksistensi dan batasan atas hak milik dan aset tetap yang dijamin untuk utang, Kebijakan akuntansi untuk biaya perbaikan yang berkaitan dengan aset tetap, Jumlah komitmen kontraktual untuk memperoleh aset tetap, dan jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap yang mengalami penurunan nilai, hilang dan dihentikan yang termasuk dalam laba rugi jika tidak diungkapkan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Coste et al., 2014).

Tabel 5 Perhitungan Depresiasi Kapal Pandu

Nama Aktiva	Nilai Neraca	Nilai Residu	Nilai Depresiasi	Depresiasi
Kapal Pandu MPI.S 044	Rp988.433.747	Rp19.768.674	Rp968.665.073	per bulan Rp8.072.208

Sumber: *Intern PT. Pelindo Marine Service*

Pengungkapan PT Pelindo Marine Service sesuai dengan PSAK No 16 dimana penjabaran diatas sudah memenuhi pernyataan PSAK No 16 (Paragraf 73-77). Untuk bentuk pengungkapan Aset Tetap di PT Pelindo Marine Service terdapat pada gambar 9.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menyajikan perlakuan akuntansi atas aset fisik mengacu pada ketentuan PSAK No. 16. Untuk mencapai tujuan tersebut, studi ini menggunakan pendekatan deskriptif. Data diperoleh dari staf keuangan PT PMS. Berdasarkan hasil wawancara dan berbagai dokumen

yang ada, penelitian ini menyimpulkan bahwa PT PMS dalam menentukan karakteristik aset tetap sudah sesuai dengan PSAK No 16. Sementara itu, terkait dengan pengukuran saat pengakuan aset tetap dan pengukuran setelah pengakuan aset tetap sudah sesuai dengan PSAK No 16 Tahun 2018. Metode depresiasi aset tetap adalah metode garis lurus. Terakhir, PT PMS juga telah mengungkapkan hal-hal penting terkait aset di laporan keuangannya. Secara umum penelitian ini menyimpulkan bahwa PT PMS telah melaksanakan pencatatan dengan baik, sesuai dengan PSAK No 16 mulai dari paragraf 73 sampai 77, serta

penggolongan aset tetapnya terperinci atas perhitungan depresiasinya.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, F. B. A., & Aladwan, M. S. (2015). The Effect of Fair Value Accounting on Jordanian Investment Properties. *International Journal of Financial Research*, 6(4).
<https://doi.org/10.5430/ijfr.v6n4.p99>
- Azmi, A. F., & Ali, S. (2019). Fixed Assets Revaluation and Future Firm Performance: Empirical Evidence from Indonesia. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 22(03).
<https://doi.org/10.33312/ijar.454>
- Bokingo, A., Muslimin, M., & Yusnita, N. (2017). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Penatausahaan, Pengawasan Barang Milik Daerah Terhadap Pengamanan Barang Milik Daerah. *E-Jurnal Katalogis*, 5(12).
file:///C:/Users/Ka_PPM_ANDA_YAN/Downloads/9788-31862-1-PB.pdf
- Coste, A. I., Tudor, A. T., & Pali-Pista, S. F. (2014). Compliance of Non-current Assets with IFRS Requirements Concerning the Information Disclosure – Case Study. *Procedia Economics and Finance*, 15, 1391–1395.
[https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(14\)00603-0](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(14)00603-0)
- Dudycz, T., & Prażników, J. (2020). Does the Mark-to-Model Fair Value Measure Make Assets Impairment Noisy?: A Literature Review. *Sustainability*, 12(4), 1504.
<https://doi.org/10.3390/su12041504>
- Firmansyah, A., & Irawan, F. (2018). Adopsi IFRS, Manajemen Laba Akrual dan Manajemen Laba Riil. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 7(2), 81.
<https://doi.org/10.25273/jap.v7i2.3310>
- Gunawan, B., & Hapsari, G. Y. (2018). Analisis Penilaian Aset Tetap PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk dalam Meminimalkan Beban Pajak Penghasilan dan Upaya Mengontrol Permodalan. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 1(2).
<https://doi.org/10.18196/jati.010209>
- Kurniasih, R., Rohman, N., & Suprayitno, H. (2019). Kajian Awal Pengelolaan Aset Tetap pada Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai, Bali. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, 3.
<https://doi.org/10.12962/j26151847.v3i0.6434>
- Novita, N. (2017). Evaluasi Kebijakan Pendayagunaan Aset Tetap BUMN Pada Rumah Dinas PT. KAI (Persero) Daop 8 Kota Surabaya. *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 5(1), 1–9.
<http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmpa12cdee570full.pdf>
- Sangadji, S. M. (2018). Pengaruh Inventarisasi Aset Terhadap Legal Audit Dan Penilaian Aset (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Bandung). *Jurnal Tata Kelola & Akuntabilitas Keuangan Negara*, 4(1), 41.
<https://doi.org/10.28986/jtaken.v4i1.140>
- Simorangkir, P. (2017). Implementasi PSAK 16 Pada Entitas Perbankan BUMN. *Jurnal Equity*, 20(1), 83.
<https://doi.org/10.34209/v20i1.489>
- Sugiama, A. G. (2013).

JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol : 12 No : 01
Tahun 2021 e- ISSN: 2614 – 1930.

Konseptualisasi Model Strategi
Pengelolaan Aset Fisik. *Jurnal
Bisnis Dan Manajemen Aset*, 1,
85–107.
<http://digilib.polban.ac.id/files/di>

sk1/84/jbptppolban-gdl-
agimasugia-4174-1-konseptu-
k.pdf